



DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DI POSYANDU LANSIA

Kiky Feriyanti¹, Eltanina Ulfameytilia Dewi*², Agus Haryanto Widagdo³, Wiwit Sugiarti⁴

^{1,2,3,4}STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

*Email Korespondensi : eltanina.dewi@gmail.com

ABSTRAK

Fase lanjut usia merupakan fase yang pasti dialami oleh setiap manusia. Pada lanjut usia banyak terjadi perubahan maupun penurunan fungsi pada tubuh. Penurunan fungsi tubuh seperti fisik, kognitif, mental maupun sosial tentu akan berpengaruh pada pola kesehatan yang dihadapi lansia. Untuk mempertahankan kondisi kesehatan lansia perlu adanya upaya salah satunya dengan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Posyandu lansia sebagai salah satu bentuk kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kondisi fisik maupun mental lansia melalui pemeriksaan berkesinambungan sehingga kesehatan lansia dapat terpantau. Dalam pelaksanaannya, banyak faktor yang mempengaruhi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga lansia dianggap tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga memberikan peranan penting bagi lansia untuk dapat mengikuti keaktifan lansia dalam berbagai bentuk seperti memberikan informasi jadwal kegiatan maupun mengantarkan lansia untuk hadir di posyandu lansia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 64 lansia dengan teknik sampel yaitu total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan lembar kehadiran lansia di posyandu lansia. Metode analisis yang digunakan adalah uji Korelasi *speraman rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dukungan keluarga pada kategori baik (36,3%) dan mayoritas keaktifan lansia pada kategori cukup (46,6%). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia pada posyandu lansia ($0,000 < 0,005$) dengan tingkat keeratan hubungan sedang ($r = 0,503$). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia

Kata Kunci: Lansia, Dukungan Keluarga, Keaktifan Lansia, Posyandu Lansia

ABSTRACT

The aging phase is a phase that every human being must experience. In the elderly, many changes and decline in body function occur. A decline in bodily functions such as physical, cognitive, mental and social will certainly affect the health patterns faced by the

elderly. To maintain the health condition of the elderly, efforts are needed, one of which is by participating in elderly posyandu activities. Posyandu for the elderly is a form of activity used to improve the physical and mental condition of the elderly through continuous examinations so that the health of the elderly can be monitored. In its implementation, there are many factors that influence the elderly in participating in elderly posyandu activities so that the elderly are considered inactive in participating in elderly posyandu activities. One of the factors that influences the activity of the elderly is family support. Family support plays an important role for the elderly in being able to participate in elderly activities in various forms, such as providing information on activity schedules or taking the elderly to the elderly posyandu. Objective of this study to determine the relationship between family support and the elderly's activeness in attending posyandu for the elderly. This research uses a descriptive correlation method using a Cross Sectional Study approach. The sample in this study was 64 elderly people with a sampling technique, namely total sampling. The research instrument used a family support questionnaire and an elderly attendance sheet at the elderly posyandu. The analytical method used is the rank scatter correlation test. The results of this study show that the majority of family support is in the good category (36.3%) and the majority of elderly activities are in the sufficient category (46.6%). There is a relationship between family support and elderly activity at the elderly posyandu ($0.000 < 0.005$) with a moderate level of closeness ($r = 0.503$). There is a relationship between family support and the elderly's activeness in attending the elderly posyandu

Keywords: *Elderly, Family Support, Elderly Activeness, Elderly Posyandu*

PENDAHULUAN

Siklus kehidupan manusia dimulai dari *newborn* hingga *elderly* atau lanjut usia. Lanjut usia didefinisikan sebagai fase dalam kehidupan manusia yang pasti akan terjadi dengan berbagai macam perubahan. Perubahan yang terjadi adalah dengan penurunan kemampuan tidak hanya secara fisik, mental sosial maupun kognitif. Menjadi tua merupakan proses alami yang pasti dilalui oleh setiap manusia sehingga diperlukan perhatian khusus untuk peningkatan kesejahteraan hidup lansia tersebut (Fauziah et al., 2019). Peningkatan populasi lansia merupakan fenomena global yang terjadi di seluruh dunia. United Station menyampaikan pada tahun 2050 satu dari enam orang akan berusia lebih dari 65 tahun di seluruh dunia. Indonesia diprediksi akan mengalami peningkatan populasi lansia hingga 414% hingga tahun 2025 dimana Indonesia menjadi negara tertinggi dengan peningkatan tersebut menurut laporan *Bereau of the Cencus USA* (Rini et al., 2020).

Data terbaru yang dihimpun oleh Kemenkes pada tahun 2021, penduduk dengan usia lebih dari 60 tahun di 11 negara anggota WHO di kawasan Asia Tenggara berjumlah 142 juta. Jumlah penduduk terbesar di negara ASEAN saat ini adalah Singapura sebesar 9% dan Thailand sebesar 7%. Indonesia sendiri akan mengalami peningkatan populasi usia lanjut di wilayah Asia setelah tahun 2050 (Oktafera et al., 2022). Dengan meningkatnya jumlah lansia, dapat dipastikan akan muncul berbagai permasalahan. Berbagai permasalahan yang ditimbulkan dari proses menua antara lain munculnya berbagai masalah fisik, kesehatan mental maupun sosial (Ginting & Brahmana, 2019). Permasalahan kesehatan lansia karena proses menua mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh lansia menurun. Hal ini menjadikan lansia rentan terserang penyakit sehingga diperlukan upaya dan perhatian demi menjaga kesehatan lansia tersebut (Prasetya et al., 2019).

Berbagai kebijakan dan program dibuat oleh pemerintah untuk menjaga kesehatan lansia demi meningkatkan kesejahteraan hidup lansia. Program yang dibuat meliputi berbagai

upaya seperti pelayanan mental spiritual, pelayanan kesehatan berupa layanan promotif, preventif maupun kuratif, kemudahan dalam mengakses fasilitas umum (Aprilla et al., 2019). Sebagai wujud bentuk program kebijakan yang telah dibuat pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lansia maka dibentuklah sebuah upaya yang bernama posyandu lansia.

Posyandu lansia merupakan program yang dicanangkan pemerintah melalui puskesmas dengan meberdayakan masyarakat melalui kader yang dibentuk. Kegiatan ini dilakukan di lokasi setempat dengan sasaran khusus penduduk lansia. Pelayanan yang diberikan kepada lansia berupa pemeriksaan fisik maupun mental yang kemudian dicatat dan dipantau dalam sebuah kartu yang disebut Kartu Menuju Sehat (KMS) khusus lansia yang berfungsi untuk deteksi dini penyakit yang diderita lansia ataupun resiko penyakit yang mungkin akan dialami oleh lansia tersebut (Pebriani et al., 2020).

Banyaknya manfaat posyandu lansia tidak menjamin bahwa pelaksanaan posyandu sesuai dengan target yang diharapkan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kunjungan lansia ke posyandu masih sangat rendah pemanfaatannya. Banyak faktor yang kemudian mempengaruhi lansia dalam melakukan kunjungan ataupun memanfaatkan posyandu lansia. Faktor yang bisa disebutkan dalam mempengaruhi lansia salah satunya adalah dukungan keluarga (Aprilla et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara survey analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia secara langsung pada waktu bersamaan. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Lansia Dusun Japlaksari Kecamatan Kalasan Sleman. Populasi yang digunakan adalah seluruh lansia di posandu lansia Dusun Japlaksari sejumlah 64 lansia. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga dan kehadiran lansia pada posyandu lansia. Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dan analisa bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan ditampilkan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responde (n : 64)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
50-55	16	25
56-60	22	34,4
≥ 61	26	40,6
Jenis Kelami		
Laki-laki	18	28,1
Perempuan	46	71,9
Pendidikan		
SD	23	35,9
SLTP	21	32,8
SLTA	17	26,6
Sarjana	3	4,7
Pekerjaan		
Pegawai	5	7,8

Tani	20	30,3
Dagang	13	21,3
Wiraswasta	26	40,6
Total	64	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia ≥ 61 tahun sebanyak 40,6%. Mayoritas jenis kelamin yaitu berjenis kelamin perempuan dengan sebanyak 71,9%. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 35,9% dan dilihat dari pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 40,6%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel dukungan keluarga dan keaktifan lansia ke posyandu lansia (n : 64)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Keluarga		
Kurang	19	29,5
Cukup	22	34,2
Baik	23	36,3
Keaktifan Lansia		
Aktif	17	26,6
Cukup	26	46,6
Kurang	21	32,8
Total	64	100

Tabel 2 menunjukkan mayoritas dukungan keluarga pada responden berada pada kategori baik yaitu sejumlah 36,3%. Mayoritas keaktifan lansia berada pada kategori cukup yaitu 46,6%.

Tabel 3. Hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia di posyandu lansia

Dukungan keluarga	Keaktifan Lansia						P - value	Koefisien Korelasi
	Aktif		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	24	38	21	33	2	3	0,000	0,503
Cukup	8	13	3	5	0	0		
Kurang	4	6	2	3	0	0		

Tabel 3 menunjukkan berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rank* didapat nilai p-value sebesar 0,000. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia. Nilai koefisien korelasi didapatkan hasil 0,503 dimana hal ini diartikan sebagai tingkat keeratan hubungan sedang dengan arah hubungan searah. Arah hubungan ini berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula keaktifan lansia.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga pada Lansia

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dukungan keluarga berada pada

kategori baik. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga dalam mendukung dan memberikan bantuan kepada anggota keluarga dalam bentuk dukungan emosional, informasi, instrumental dan penilaian. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mendorong lansia untuk mengikuti berbagai macam kegiatan diluar rumah seperti posyandu lansia. Proses penuaan pada lansia mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan lansia seperti fungsi ingatan, penglihatan, pendengaran, konsentrasi maupun kemampuan fisik sehingga lansia membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hariannya (Ginting & Brahmana, 2019).

Dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator bagi lansia apabila anggota keluarga menyempatkan diri untuk mendampingi lansia untuk hadir di posyandu lansia. Keluarga merupakan support system bagi lansia dalam kehadirannya di posyandu lansia. Keluarga dapat memberikan dukungan dengan mengantar atau menemani lansia selama kegiatan posyandu lansia. Bentuk dukungan keluarga yang lain seperti menjaga dan merawat kesehatan lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, serta membantu pemenuhan kebutuhan spiritual lansia (Pandiangan & Ismahmudi, 2020).

Dukungan keluarga merupakan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi individu. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan emosional. Dukungan penilaian merupakan dukungan dari keluarga dalam membimbing dan menengahi pemecahan masalah, menjadi sumber dan validator dari identitas anggota keluarga. Dalam bentuk dukungan ini, keluarga membantu lansia untuk dapat meningkatkan harga diri sehingga lansia dapat memandang hidup dengan harapan dan pemikiran yang positif. Peran positif dari keluarga akan membantu lansia untuk berpikir bahwa kehadirannya masih sangat berarti dan dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan (Pustikasari & Restiana, 2019).

Dukungan instrumental pada keluarga merupakan bentuk dukungan yang diberikan anggota keluarga berupa sumber pertolongan praktis dan konkrit seperti kebutuhan makan, minum, istirahat dan keuangan. Pada lansia dukungan diperlukan untuk membantu mempertahankan kondisi kesehatan lansia terkait dengan kegiatan lansia yang bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh lansia terutama dalam mengikuti posyandu lansia. Dukungan informasional pada keluarga berarti keluarga memberikan informasi kepada lansia berakitan dengan saran, sugesti, petunjuk maupun pemberian informasi kesehatan. Dukungan emosional pada keluarga menjadikan keluarga sebagai tempat yang nyaman dan damai untuk istirahat serta penguasaan emosi. Beberapa aspek pada dukungan emosional dapat diwujudkan dalam bentuk perhatian, empati, kepercayaan, semangat maupun afeksi. Dengan adanya dukungan emosional dari keluarga, lansia akan merasanya nyaman dan dicintai (Eswanti & Sunarno, 2022).

Dukungan keluarga yang diberikan pada lansia dari berbagai aspek akan mempengaruhi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dukungan yang diberikan keluarga pada lansia untuk dapat mengikuti kegiatan posyandu lansia seperti memberikan informasi terkait kegiatan tersebut. Dukungan lainnya yang diberikan adalah dengan menemani lansia mengikuti kegiatan posyandu sehingga lansia merasa dicintai oleh keluarga.

Keaktifan Lansia pada Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia berada kategori cukup. Keaktifan lansia datang ke posyandu didefinisikan sebagai frekuensi keterlibatan dan keikutsertaan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan yang ditunjukkan lansia sebagai upaya dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan lansia. Keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia tentunya dipengaruhi oleh banyak

faktor. Faktor-faktor tersebut yang kemudian memiliki peran dalam mendukung lansia untuk hadir pada posyandu lansia (Prasetya et al., 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ginting & Brahmata (2019), keaktifan lansia pada kategori tidak aktif dengan rentang kehadiran yang dihitung per tahun. Ketidakeaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia disebabkan oleh beberapa hal antara lain lansia lupa dengan jadwal kegiatan posyandu lansia. Tentunya hal ini berkaitan dengan penurunan fungsi memori pada lansia. Hal lain yang menyebabkan ketidakeaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia adalah tidak ada anggota keluarga yang mengantar lansia, jarak posyandu lansia yang jauh serta lansia yang masih bekerja.

Jarak posyandu dengan rumah lansia menjadi salah satu penyebab dimana lansia tidak aktif untuk mengikuti posyandu lansia. Jarak berkaitan dengan kondisi fisik lansia, dimana lansia dengan penurunan kondisi fisik akan merasa lelah ketika datang ke posyandu lansia dengan jarak yang jauh. Kondisi ini juga dirasa oleh lansia berkaitan dengan keamanan dan keselamatan lansia. Apabila lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah serius, maka hal ini dapat mendorong minat lansia untuk datang mengikuti posyandu lansia (Istanti & Gunawan, 2020).

Hubungan antara Dukungan keluarga dengan Keaktifan Lansia di Posyandu Lansia

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Pada penelitian ini ditemukan arah hubungan positif antara kedua variabel sehingga diartikan semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi juga keaktifan lansia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasih et al. (2023) dengan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Dukungan yang diberikan keluarga akan memberikan dampak yang signifikan terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Pola hubungan dukungan keluarga yang tinggi akan mempengaruhi lansia dalam keaktifan maupun keikutsertaannya dalam kegiatan posyandu lansia. Begitu juga sebaliknya, ketika dukungan keluarga rendah maka akan rendah pula keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

Keluarga merupakan *support system* pertama dan utama bagi lansia dalam mempertahankan maupun meningkatkan kesehatannya. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan lansia selama menjalani kehidupannya sehingga lansia merasa diperhatikan maupun dihargai. Keterlibatan keluarga dalam proses perawatan kesehatan pada lansia dapat diwujudkan dalam bentuk menjaga atau merawat lansia, mempertahankan status mental lansia, memberikan motivasi dan dukungan pada lansia serta memfasilitasi kebutuhan lansia baik secara fisik, psikologis, sosial maupun spiritual (Pratiwi & Siswanto, 2023). Dukungan dari keluarga baik suami/istri maupun anak sangat diperlukan lansia untuk meningkatkan kepercayaan diri serta perasaan lansia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dukungan keluarga yang diterima lansia akan membuat lansia dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang ada. Hal ini dapat mengakomodasi lansia untuk dapat melakukan hal-hal positif sehingga mengurangi gangguan psikologis yang mungkin dialami lansia seperti stres maupun depresi (Eliawati & Rahmadyanti, 2024).

Dukungan yang dapat diberikan keluarga kepada lansia dapat berupa dukungan informasi yang mencakup pemberian nasehat, saran usul, petunjuk dan pemberian informasi kepada lansia yang berkaitan dengan kesehatan lansia termasuk kegiatan posyandu lansia yang diadakan. Dukungan lain yang diberikan yaitu dukungan penilaian dimana dukungan ini mencakup bimbingan dan pemecahan masalah, pemberian dukungan dan perhatian pada lansia. Dukungan instrumental pada lansia mencakup pertolongan praktis yang efektif dan efisien

yang berkaitan dengan kesehatan lansia, termasuk mencukupi kebutuhan sehari-hari pada lansia. Dukungan emosional diwujudkan dalam bentuk afeksi, kepercayaan, pemberian perhatian, keadaan mendengarkan dan didengarkan. Dengan adanya dukungan keluarga, kepercayaan diri pada lansia akan tumbuh sehingga lansia merasa aman dan nyaman dalam beraktifitas termasuk dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia (Sumendap et al., 2020).

Dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia untuk dapat aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia tentu diperlukan. Dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa informasi mengenai kegiatan posyandu lansia dan program yang dilaksanakan di posyandu lansia, dengan informasi ini lansia semakin tau apa saja yang perlu diikuti saat posyandu. Keluarga juga dapat mengantarkan lansia dalam mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan di posyandu lansia, mengingatkan jadwal kegiatan di posyandu lansia serta memberikan dukungan penuh bagi lansia agar dapat aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Sehingga dukungan keluarga ini sangat penting bagi lansia untuk dapat aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas dukungan keluarga pada kategori baik (36,3%). Mayoritas keaktifan lansia pada kategori cukup (46,6%). Hasil korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai p value $< 0,005$ (0,000) sehingga dikatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia dengan tingkat keeratan hubungan sedang dengan arah hubungan positif (koefisien korelasi = 0,503).

Saran yang diberikan kepada keluarga adalah keluarga memberikan dukungan yang lebih optimal pada lansia dengan mengingatkan jadwal posyandu maupun mengantar lansia langsung untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Untuk kader posyandu lansia untuk dapat aktif bekerja sama maupun berkoordinasi dengan keluarga dengan mengingatkan jadwal kegiatan posyandu sehingga lansia dapat hadir ke posyandu lansia. Kepada lansia, diharapkan lansia untuk bisa berkomunikasi dengan keluarga terkait kegiatan posyandu atau mencatat jadwal posyandu lansia sehingga dapat hadir langsung ke posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, V., Afandi, D., Nurlisis, L., & Damayanti, I. P. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2).
- Eliawati, R., & Rahmadyanti. (2024). Pengaruh Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia dengan Kualitas Hidup di Desa Cibadak Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(4), 1334–1343. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i4.14132>
- Eswanti, N., & Sunarno, R. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 190–197. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1317>
- Fauziah, L., Lutfi, M., & Abdillah, A. (2019). Korelasi Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak menular pada Lansia dengan berbasis dukungan keluarga melalui pendekatan teori Lawrence Green). *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 9(2).
- Ginting, D., & Brahmana, N. E. B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.327>

- Istanti, N., & Gunawan, S. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Dusun Mriyan Kecamatan Seyegan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2). <https://doi.org/10.47317/jkm.v13i2.286>
- Kurniasih, U., Lestari, S., Sutarna, A., Herlina, L., Hikmat, R., & Putri, M. D. (2023). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu lansia di Desa Megu Gede Blok Kleben Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon Tahun 2023. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 1997–2005.
- Oktafera, R. P., Ennimay, E., & Hanafi, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pelayanan Lanjut Usia (Posyandu Lansia). *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 13(1), 52–63. <https://doi.org/10.36308/jik.v13i1.343>
- Pandiangan, S. Y. U., & Ismahmudi, R. (2020). Hubungan antara Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda. *Borneo Student Research ...*, 2(1), 133–138. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1464/659>
- Pebriani, D. D., Amelia, A. R., & Haeruddin. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Kampeonaho Kota Baubau Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 1(2), 88–97. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i2.55>
- Prasetya, N. P. A. P., Yanti, N. L. P. E., & Swedarma, K. E. (2019). Gambaran Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(3), 103–108. <http://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/view/354>
- Pratiwi, P. M. H., & Siswanto, E. (2023). Studi Korelasi Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lanjut Usia Dalam Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(6), 315–324. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i6.321>
- Pustikasari, A., & Restiana, R. (2019). Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Produktifitas Hidup Melalui Senam Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 153–160. <https://doi.org/10.37012/jik.v11i2.92>
- Rini, S., Suryaningsih, E. K., & Wantonoro. (2020). Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i1.88>
- Sumendap, J., Rompas, S., & Simak, V. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Minat Lansia Terhadap Posbindu. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28417>